

# Sosialisasi Child Grooming : Cyber Crime yang Mengintai Anak-Anak di Era Digital

Fitri Hardianti<sup>1\*</sup>, Wahyudi Kumorotomo<sup>2</sup>, Widodo Agus Setianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, Divisi litbang Relawan TIK Riau, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

fitrihardianti1994@mail.ugm.ac.id, fitrihardianti@comm.uir.ac.id

<sup>2,3</sup>Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada

## Abstrak

Indonesia menempati posisi kedua kasus kejahatan siber di dunia. Dari catatan Komnas Perempuan pada tahun 2022 kasus kekerasan berbasis gender online (KBGO) menempati posisi tertinggi dalam pengaduan ke komnas perempuan di ranah publik yang mencakup 69% dari total kasus. Riau sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga tidak luput dari kasus kejahatan seksual di ruang siber ini. Sejumlah media online memberitakan Riau mengalami peningkatan kasus kekerasan terhadap anak dan Perempuan pada tahun 2021, hal ini meningkat 40 kasus dibandingkan pada tahun 2020. Salah satu penyebabnya adalah karena minimnya pengetahuan orangtua terhadap kejahatan seksual. Selain itu pandangan masyarakat tentang seks, masih dianggap sangat tabu. Dengan perkembangan teknologi saat ini, dianalogikan sebagai “pintu gerbang yang terbuka” segala hal dapat dengan mudah diakses dan segala bentuk tindakan cyber crime akan dengan mudah mengintai anak-anak, salah satunya child grooming. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mensosialisasikan kepada Masyarakat terkait bahaya dari child grooming. Pengabdian kepada Masyarakat ini nantinya melibatkan satu mitra yaitu sekolah Raudhatul Athfal Alkausar Desa Sialang Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan terkait salah satu jenis kejahatan seksual di era digital yang disebut child grooming baik kepada guru dan juga wali murid. Salah satu keberhasilan dalam pengabdian ini dapat dilihat dari pemahaman yang didapatkan oleh para guru dan juga wali murid. Target

luaran dari pengabdian ini nantinya akan dipublikasikan di Jurnal terakreditasi dan media massa elektronik lokal.

**Kata Kunci:** Child Grooming, Cyber Crime, Digital

## Abstract

Indonesia is in second place in cyber crime cases in the world. According to Komnas Perempuan's record, in 2022, online gender-based violence (KBGO) cases occupy the highest position in complains to Komnas Perempuan in the public domain, covering 69% of the total cases. Riau, as one of the provinces in Indonesia, is also not immune to cases of sexual crimes in cyber space. A number of online media reported that Riau experienced an increase in cases of violence against children and women in 2021, this was an increase of 40 cases compared to 2020. One of the reasons is the lack of parental knowledge of sexual crimes. In addition, the public's view of sex is still considered very taboo. With current technological developments, it is analogous to an “open gate” that everything can be easily accessed and all forms of cyber crime will easily stalk children, including child grooming. The purpose of this community service is to socialize to the community regarding the dangers of child grooming and provid solutions on how to overcome them. This community service will involve one partner, namely the Raudathul Athfal Alkausar school, Sialang Sakti Village, Dayun District, Siak Regency. The solution offered in this service is to provide counseling related to one type of sexual crime in the digital era called Grooming to both teachers and parents. One of the successes in this service can be seen from the

DOI: <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.45>

\*Correspondensi: Fitri Hardianti

Email: [fitrihardianti1994@mail.ugm.ac.id](mailto:fitrihardianti1994@mail.ugm.ac.id)

Received: 16-10-2023

Accepted: 27-11-2023

Published: 24-12-2023



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright: © 2023 by the authors.



---

*understanding obtained by the teachers and also the guardians of the students. The output targets of this service will later be published in the nationally accredited journal and local electronic mass media.*

**Keywords :** *child grooming, cyber crime, digital*

---

## I. PENDAHULUAN

Setiap tahunnya jumlah pengguna internet di dunia mengalami kenaikan, dari laporan yang dirilis oleh We Are Social dan Hootsuite pada bulan Januari tahun 2023, pengguna internet di dunia saat ini sudah mencapai 64,4%. Dimana jumlah pengguna internet global pada Januari 2023 meningkat sebesar 1,9% di banding periode sama tahun lalu dengan total pengguna 5,16 Milyar (Annur, 2023). Sementara di Indonesia, jumlah pengguna internet dari total populasi masyarakat Indonesia berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023 tercatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19% atau menembus 215,6 juta jiwa dari total populasi sebesar 275,7 juta jiwa. Data ini mengalami kenaikan 1,17% dari data tahun sebelumnya (APJII, 2023).

Pesatnya perkembangan masyarakat yang diikuti pula dengan makin majunya teknologi menimbulkan dampak yang positif dan bahkan negatif. Dari kedua dampak tersebut yang perlu kita khawatirkan adalah dampak negatif yang tanpa disadari makin banyak dan beragam karena kemudahan mengakses internet, salah satunya adalah muncul kejahatan dengan berbagai macam modus operandi berbasis alat berteknologi yang dikenal dengan istilah cyber crime. Pengertian cyber crime secara luas yakni semua Tindakan illegal yang dilakukan melalui jaringan komputer dan internet untuk mendapatkan keuntungan dengan merugikan pihak lain.

Adapun bentuk tindakan cyber crime yang terjadi, diantaranya: pencurian data, hacking and cracking, cybersquatting, menyebarkan konten illegal, malware, Cyber Espionage dan cyber sexual harrasement (Syafnidawaty, 2020). Cyber sexual harrasement merupakan pelecehan seksual yang terjadi melalui internet. Bahkan seperti yang disebutkan Dowdell di dalam American Journal of Nursing, cara termudah hari ini bagi pelaku untuk bertemu dan melibatkan anak atau remaja untuk tujuan sexual harrasement, pornografi, atau prostitusi adalah melalui internet (Wirman, Sari, Hardianti, & Roberto, 2021). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dan anak-anak menjadi korban paling banyak dari tindak kejahatan ini. Karena Perempuan dan anak-anak dikategorikan orang-orang yang dianggap lemah sehingga sangat berpotensi menjadi korban kejahatan seksual (Salamor, Fadillah, Corputty, & Salamor, 2020).

Jika dikaji secara global berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan menggunakan bibliometrix di Scopus mengenai penelitian yang berkaitan dengan “child sexual abuse in the internet” atau dalam kata lain terkait pelecehan seksual yang terjadi pada anak-anak di internet, secara global penelitian ini sudah ada dari tahun 1998 sampai pada saat ini 2023, dengan jumlah artikel atau dokumen sebanyak 727 lampiran, yang di dapat dari berbagai sumber diantaranya jurnal, buku, prosiding konferensi, seri buku, dan sebagainya dengan total 406 sumber. Sementara penulis yang menulis artikel tersebut berjumlah 1874 orang, dalam artian bahwa diantara beberapa artikel ditulis oleh beberapa penulis yang melakukan kolaborasi dengan peneliti lainnya baik sesama peneliti di satu institusi maupun beda institusi bahkan bisa jadi berbeda negara.

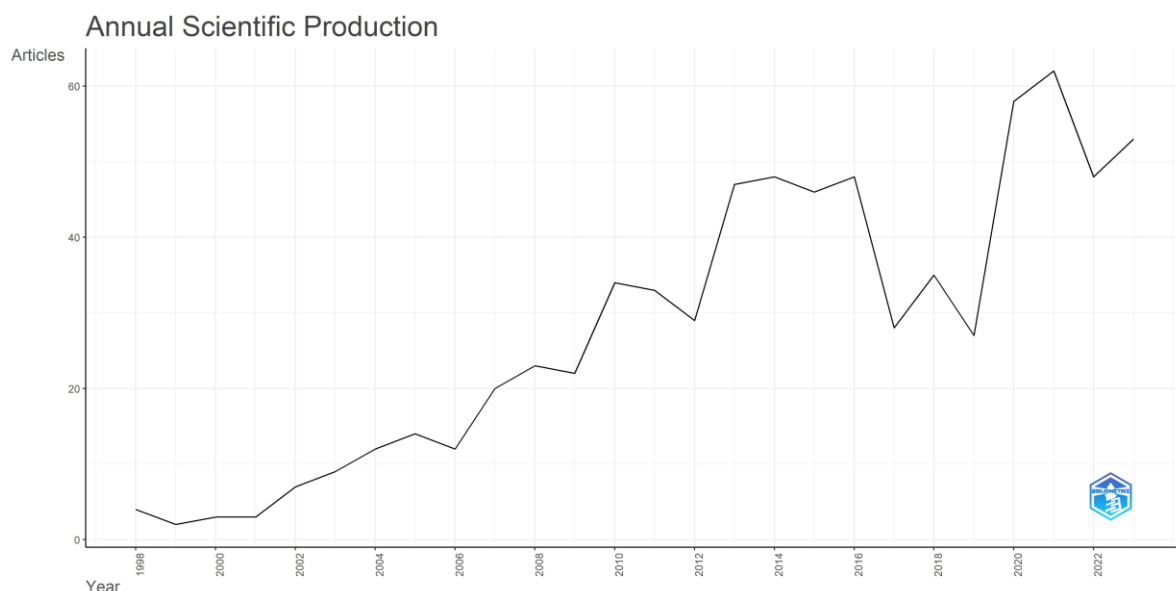
Agar lebih jelasnya berikut, saya tampilkan gambar informasi utama dari hasil penelusuran mengenai riwayat penelitian terkait child sexual abuse in the internet pada scopus sebagai berikut :



**Gambar 1.** Informasi Utama

*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

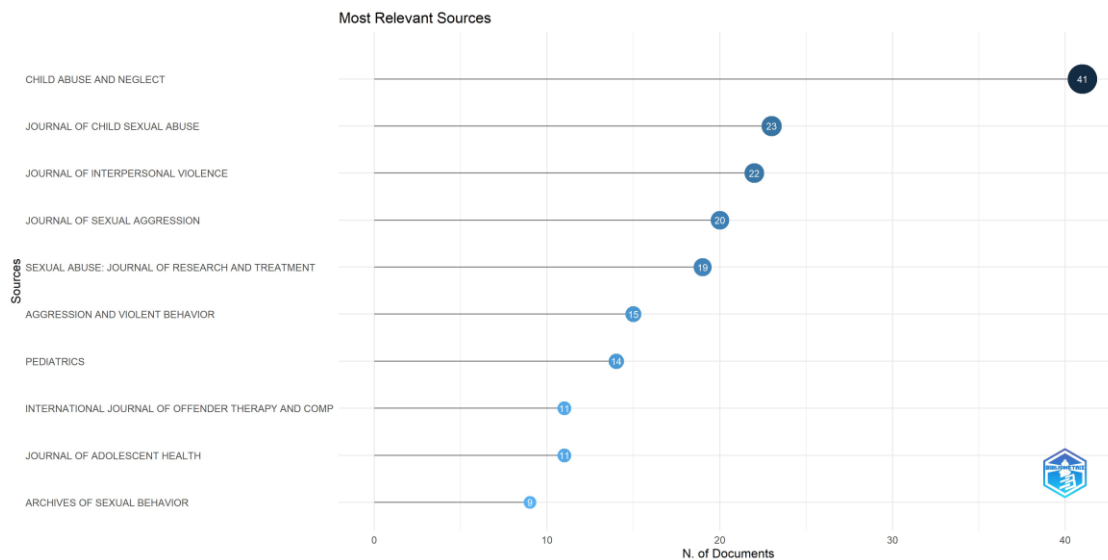
Sedangkan untuk melihat perkembangan penelitian ini dari tahun 1998-2023, dapat dengan mudah dilihat pada grafik di bawah, jika diurutkan tahun berapa saja yang memiliki jumlah penelitian terbanyak berkaitan dengan topik “child sexual abuse in the internet” diantaranya tahun 2021 dengan total 62 artikel, tahun 2020 ada 58 artikel, tahun 2023 ada 53 artikel, dan tahun 2022, 2016, 2014 sama-sama menghasilkan 48 artikel.



**Gambar 2.** Produksi Ilmiah Tahunan

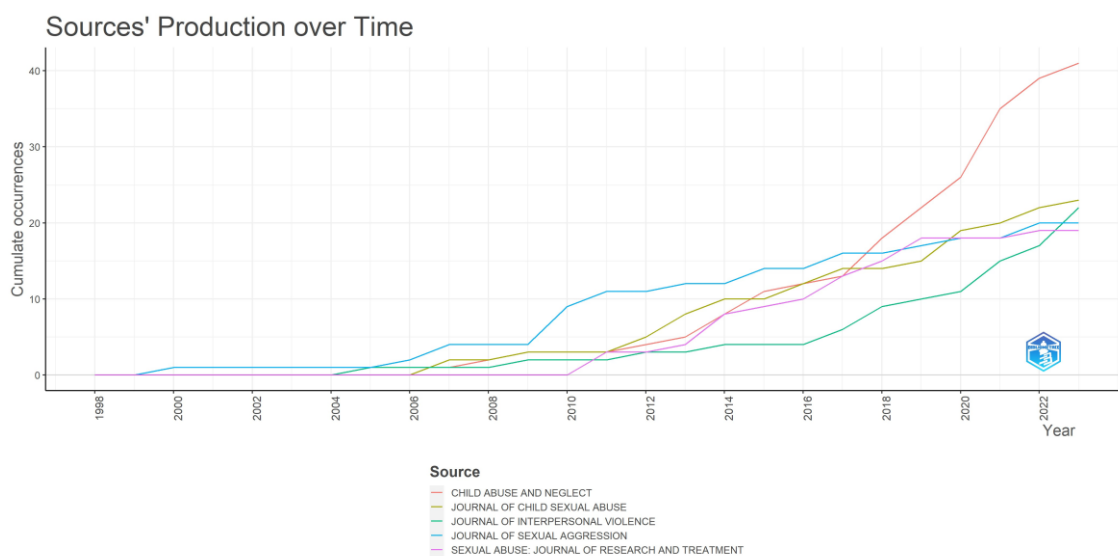
*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

Sementara itu, untuk sumber-sumber yang paling relevan (yang paling banyak mempublikasikan topik ini) dari tahun 1998-2023 berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan bibliometrix terkait topik “child sexual abuse in the internet” diantaranya child abuse and neglect sebanyak 41 artikel, journal of child sexual abuse ada 23 artikel, journal of interpersonal violence ada 22 artikel, journal of sexual aggression ada 20 artikel dan sexual abuse : journal of research and treatment ada 19 artikel.



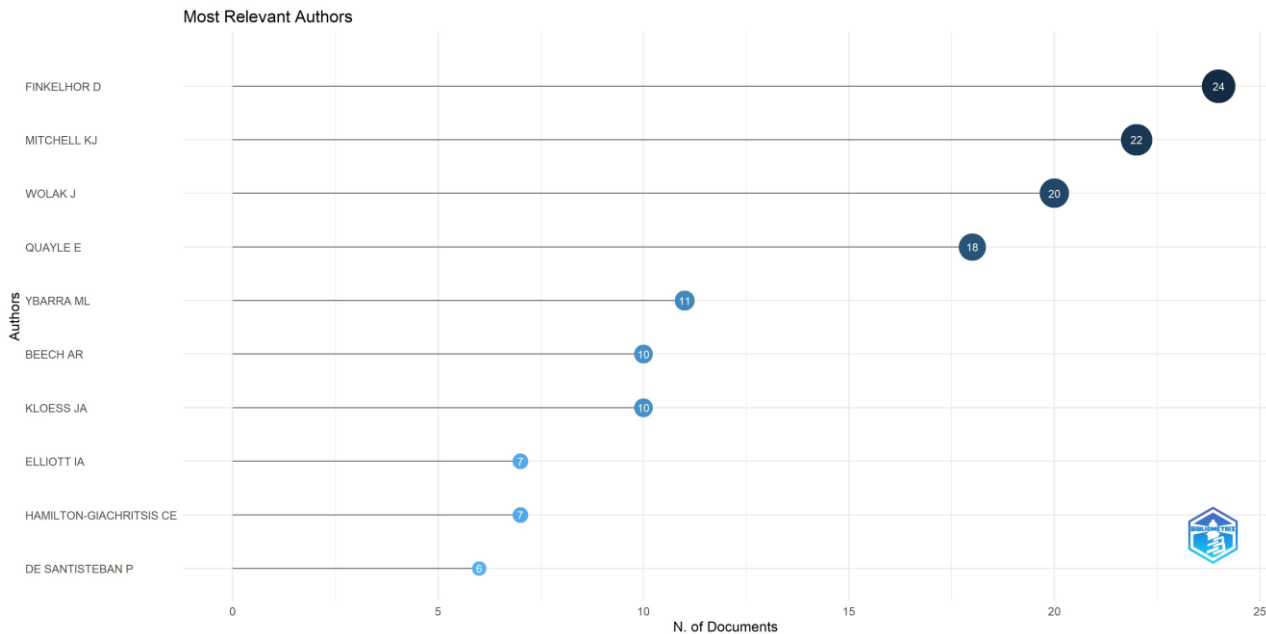
**Gambar 3.** Sumber yang Paling Relevan  
*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

Adapun grafik publikasi yang dilakukan oleh sumber-sumber diatas dari tahun ke tahun, dapat dilihat lebih detail dari grafik di bawah :



**Gambar 4.** Produksi Sumber (Source) dari Waktu ke Waktu  
*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

Jika sebelumnya sudah dijelaskan mengenai sumber-sumber publikasi yang paling banyak mempublikasikan mengenai topik “child sexual abuse in the internet”, selanjutnya penulis menyampaikan pula mengenai penulis yang banyak menulis artikel publikasi terkait topik tersebut, Adapun 5 penulis dengan publikasi terbanyak terkait topik ini diantaranya Finkelhor D yang telah menulis 24 artikel, Mitchell KJ 22 artikel, Wolak J 20 artikel, Quayle E 18 artikel dan Ybarra ML 11 artikel. Berikut grafik dari daftar penulis yang paling relevan :



**Gambar 5.** Penulis yang Paling Relevan  
*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

Sementara itu, Negara yang memiliki publikasi paling banyak mengenai topik ini diantaranya Amerika, Inggris, Kanada, Australia dan Jerman. Sementara Indonesia tidak termasuk dalam kategori di bawah.

region	Freq
USA	544
UK	228
CANADA	88
AUSTRALIA	82
GERMANY	54
INDIA	46
CHINA	44
SPAIN	41
NETHERLANDS	36
SWEDEN	31

**Gambar 6.** Produksi Ilmiah Negara  
*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

Selanjutnya, masih berkaitan dengan topik ini. Penulis juga mencoba menganalisis dari 727 artikel publikasi tersebut untuk mengetahui kata-kata yang paling sering disebutkan di dalam artikel-artikel itu, dan hasilnya 5 kata-kata yang sering keluar atau disebutkan di dalam 727 dokumen yang berkaitan dengan topik ini digambarkan dengan besar nya kata pada WordCloud di bawah, untuk spesifiknya berikut kata-kata yang paling sering muncul yaitu internet dengan frekuensi 567 kali, anak-anak 548 kali, laki-laki 531 kali, Perempuan 502 kali dan manusia 467 kali.



Gambar 7. Kata-Kata yang Paling Sering Muncul

Sumber : Olahan Penulis, 2023

Setelah penulis menjelaskan gambaran topik mengenai kekerasan seksual pada anak di internet dilihat secara global, berikutnya akan penulis jabarkan lebih spesifik terkait salah satu dari jenis cyber sexual harrasement yang sering terjadi pada anak yaitu Child Grooming, child grooming merupakan proses mendekati anak dengan tujuan membujuk mereka agar mau melakukan aktivitas seksual. Di Indonesia sendiri pada tahun 2019 “tindakan child Grooming” mulai ramai dibicarakan, kasus yang memiliki modus operandi yaitu dengan merayu anak-anak dibawah umur melalui media sosial untuk melakukan video call ataupun melakukan rekaman video yang mana sang anak diminta untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas seksual guna memuaskan hasrat seksual si pelaku. Setelah melakukan perekaman atau panggilan video tersebut pelaku menyebarkan rekaman tersebut kepada teman-teman atau yang lebih parahnya diperjual belikan kepada orang lain. Motif atau cara pelaku melakukan tindakan Grooming terhadap anak-anak remaja di media digital bermacam-macam. Setidaknya menurut Salamor, ddk sebagai berikut: Manipulation, Accessibility, Rapport Building dan Social Context (Salamor, Fadillah, Corputty, & Salamor, 2020).

Provinsi Riau sebagai salah satu Provinsi yang ada di Indonesia juga tidak luput dari kasus kejahatan seksual di ruang siber ini. Bahkan pada tahun 2017, Riau dinobatkan sebagai provinsi yang menduduki peringkat ke-2 di Indonesia yang memiliki kasus kekerasan seksual terhadap anak terbanyak, kekerasan seksual tersebut terus mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai pada tahun 2019. Hal ini disebabkan

karena adanya degradasi moral pada sejumlah warga secara umum, tayangan pornografi yang berseliweran di ponsel, dan kurangnya perhatian dari pihak keluarga (Nashrullah, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, timbullah rasa keprihatinan pengusul yang kemudian menjadikan tema ini sebagai tema pengabdian dikarenakan tiap tahunnya terus terjadi peningkatan kasus “Child Grooming”. Harapannya dengan adanya pengabdian ini, setidaknya masyarakat lebih peduli terhadap kegiatan anak-anaknya di dunia virtual, jangan sampai anak-anak ini menjadi korban kejahatan oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Keterkaitan dengan visi program studi adalah dimana pengabdian ini sangat membantu khususnya dalam pengembangan visi keilmuan terkait media digital, dan sangat berkaitan dengan RIPPMM UIR dalam hal pengarusutamaan gender dalam pembangunan dan penguatan sosial.

## II. METODE

Penyampaian materi yang berkaitan dengan “Child Grooming : Cyber Crime yang mengintai anak-anak di era digital” ini digunakan sebagai alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dewasa ini dimana banyak anak-anak yang menjadi korban dari pelecehan seksual di dunia maya. Melalui kontribusi perguruan tinggi yang mana pada pelaksanaannya akan dilaksanakan dengan peran dua (3) orang dosen yakni Fitri Hardianti, Wahyudi Kumorotomo serta Widodo Agus Setianto serta dua (2) orang mahasiswa yaitu Tedy Syahlan dan Rafikaratih Aryuni Khomsah Milandry ini diharapkan dapat mengoptimalisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu dalam pelaksanaan pengabdian ini nantinya akan dikoordinir oleh tiga orang dosen yang memiliki kapasitas yang eligible dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan “Child Grooming : Cyber Crime yang mengintai anak-anak di era digital”. Diantaranya, ada Fitri Hardianti, M.I.Kom, dimana bidang kajiannya adalah media baru dan komunikasi digital, ia memiliki pengalaman bekerja sebagai kontributor pada dua media online yaitu Gomuslim dan Infonawacita selain itu juga dilihat dari rekam jejak penelitian dan pengabdianannya, Fitri pernah mempublikasikan tulisan di Jurnal terakreditasi Sinta 2 terkait materi tentang “Sexual Harrassement” dan juga sebelumnya juga mengusung judul pengabdian yang berkaitan dengan Cyber Sexual Harrassement bahkan sempat menjadi pembicara di seminar yang ditaja oleh Diskominfotik Provinsi Riau dengan topik pembicaraan juga terkait Cyber Sexual Harrassement. Serta dua orang dosen lainnya, yang tentunya tidak diragukan lagi dalam hal penelitian dan pengabdianannya dalam topik media baru.

Sedangkan mahasiswa membantu mengkondisikan ruangan, menempatkan peserta, mengurus keperluan administrasi lainnya, dokumentasi dan memberikan lembar berupa evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian kepada para peserta. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rangkaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
9 Agustus 2022	09.00-09.30	Persiapan Kegiatan Pengabdian (Pemasangan spanduk, mengatur tempat duduk)	Tim Pengabdian dan Pihak RA Alkausar
	09.45-10.15	Pembukaan dan Doa	Moderator

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
	10.15-10.25	Sambutan dari Kepala Sekolah RA Alkausar, Sambutan dari Perwakilan Tim Pengabdian	Kepala Sekolah RA Alkausar (Lailatul Munawaroh, S.Pd) dan Dr. Fatmawati, S.IP, MM
	10.25-10.30	Pengenalan Tim Pengabdian	Moderator
	10.30-12.00	Penyampaian Materi “Child Grooming : Cyber Crime yang mengintai anak-anak di era digital”	Fitri Hardianti, M.I.Kom
	12.00-12.45	Sesi tanya jawab Penutupan dan Foto bersama	Moderator

(Sumber : *Olahan Tim Pengabdian, 2022*)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sialang Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Riau. Kegiatan dilaksanakan di rumah Kepala Sekolah tepatnya di Aula RA Alkausar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan oleh 3 orang dosen dan diikuti dengan 2 orang mahasiswa sebagai tenaga teknis pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Adapun sasaran dalam pengabdian ini adalah Para guru dan wali murid Raudhatul Athfal Alkausar. Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Grooming: Cyber Crime yang Mengintai Anak-Anak di Era Digital,” ini berjalan dengan baik dan lancar. Diikuti oleh masyarakat yang antusias dalam mempelajari apa saja bentuk dan motif pelaku Grooming yang bisa terjadi pada anak-anak nya. Orang tua di desa Sialang Sakti merasa khawatir dengan perkembangan anak di zaman teknologi saat ini dimana anak banyak melakukan kegiatan dirumah dan cenderung menggunakan telepon genggam (Hp).

Orang tua khawatir mengenai interaksi yang dilakukan oleh anak-anaknya dengan Hp tersebut dan lingkungan pertemanannya, karena saat ini banyak tindakan kriminal yang pada awalnya karena saling berinteraksi melalui Hp dan bahkan pengaruh pertemanan bisa mendorong lebih cepat melakukan tindakan Child Grooming ini. Para orang tua perlu mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak-anaknya di telepon genggam. Selain itu juga, memastikan anak-anak mendapat Support System yang positif melindungi baik dari kerabat, saudara/I ataupun pertemanan terhadap orang asing. Dari proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim menyadari bahwa orang tua di desa Sialang Sakti masih berproses untuk memahami apa saja bahaya yang bisa menghampiri anak-anaknya di ruang digital.

Menurut para orang tua, pelecehan seksual itu hanya terjadi secara offline saja, tetapi ternyata online pun tidak menutup kemungkinan terjadinya pelecehan seksual atau Tindakan Child Grooming. Bahkan bisa jadi tanpa disadari, kita sudah menjadi korban dari salah satu jenis-jenis dari Tindakan pelecehan seksual tersebut. Kehadiran tim pengabdian memberikan pengetahuan bagi para orangtua yang masih belum



mengerti mengenai apa saja bahaya yang mengintai anak-anak mereka di ruang digital. Materi yang disampaikan berdasarkan sudut pandang ilmu komunikasi khususnya bidang komunikasi digital.

Orang tua di desa Sialang Sakti ingin lebih mewaspadai interaksi dan meningkatkan perannya sebagai orangtua dalam mendidik anaknya agar lebih selektif lagi ketika mencari teman di media sosial. Dari 24 orang yang mengisi kuesioner yang diberikan kepada peserta pengabdian, di dapati 4 orang peserta pengabdian pernah mengalami bentuk tindakan child grooming, 20 orang mengetahui/ mendengar dari televisi, media sosial ataupun portal berita. Untuk penjelasan lebih lengkapnya dapat dilihat di dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Peserta Pengabdian

No	Nama	Pertanyaan 1 (Pengetahuan tentang <i>Child Grooming</i> )		Pertanyaan 2 (Pengalaman terhadap <i>Child Grooming</i> )		Pertanyaan 3 (Upaya pencegahan yang ditawarkan) <i>Upaya Pencegahan</i>
		Pernah	Tidak	Pernah	Tidak	
1	AAR	Pernah	-	Pernah seperti dirayu dengan tidak etis, dan diiming-imingi diajak ketemuan.	-	Mengawasi dan Mengarahkan
2	WT	Sudah sih, dengan bahasa sederhana sedangkan istilah modernnya <i>Child Grooming</i> belum memahami.	-	Iya. Dewasa sebelum waktunya.	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sharing. Mungkin mengecek kegiatan Anak.</li> <li>✓ Mengajak bercerita tentang kegiatan Anak.</li> </ul>
3	YW	Pernah	-	Pernah mengalami, pada waktu SMP kelas VIII kenal seseorang laki-laki. Kemudian, diajak ke WC dengan iming-iming uang.	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengarahan kepada Anak.</li> <li>✓ Pengawasan kepada Anak.</li> </ul>
4	-	-	Tidak	Pernah. Ponakan saya menyalahgunakan anak komunikasi dengan cara yang salah/menyimpang, karena orang tuanya tidak faham dengan HP digital yang canggih.	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menanggulangi dengan memberikan arahan (menasehati)</li> <li>✓ Menelusuri Media Sosialnya</li> </ul>
5	AA	Pernah	-	-	Tidak	Mngawasi dan membatasi Anak-Anak dalam bermedia sosial
6	KM	-	Tidak	-	Tidak	Memantau Hpnya, Memantau intraksi sosialnya dengan sanak keluarga dan temannya.
7	NM	Pernah	-	Hanya melihat Berita.	Tidak	Memberikan arahan, perhatian, <i>Storytelling</i> , lebih perhatian terhadap Anak.
8	-	Pernah	-	-	Tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memberikan perhatian terhadap Anak.</li> <li>✓ Menjadikan diri sendiri teman</li> </ul>

						untuk Anak.
9	AS	-	Tidak	-	Tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bersikap tegas terhadap anak sendiri</li> <li>✓ Mengawasi apa yang menjadi tontonan anak ketika bermain HP.</li> </ul>
10	DC	Pernah	-	-	Tidak	Membatasi dan selalu menjauhi orang baru yang mencurigakan di Sosial Media maupun di lingkungan sekitarnya.
11	RK	-	Tidak	-	Tidak	Memantau Anak dalam kesehariannya.
12	SS	Pernah	-	-	Tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengontrol Sosial Media Anak.</li> <li>✓ Membatasi pergaulannya.</li> <li>✓ Mengontrol pergaulannya.</li> </ul>
13	DN	Pernah	-	-	Tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Komunikasi dengan Anak.</li> <li>✓ Pendekatan dengan Anak, supaya dia tidak canggung untuk bercerita kepada kita apa yang terjadi, dan</li> <li>✓ Kita sering mengecek HP anak Kita, jika ada tidak baik dengan cara omongi baik-baik.</li> </ul>
14	SJ	Pernah, ditelevisi	-	Hanya mendengar dan melihat di Sosmed dan Televisi.	Tidak	Mengawasi dan Menaschati Anak.
15	SA	-	Tidak	-	Tidak	Menaschati atau menanyakan kejadian sebenarnya.
16	DW	-	Tidak	-	Tidak	Menjaga anak dengan memantau kegiatannya.
17	IR	-	Tidak	-	Tidak	Memberikan pemahaman kepada Anak supaya tidak mudah dekat dengan orang belum dikenal, atau dengan orang yang sudah sangat kita kenal, seperti membawa ke tempat-

						tempat yang jauh dari orang tua.
18	-	-	Tidak	-	Tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Selalu memberikan perhatian dengan kasih sayang terhadap Anak.</li> <li>✓ Memberikan pemahaman melalui nasihat atau tentang bahaya <i>Child Grooming</i>.</li> </ul>
19	-	-	-	-	-	-
20	FF	-	Tidak	-	Tidak	-
21	EST	-	Tidak	-	Tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memberikan pengertian yang lebih,</li> <li>✓ mengawasi secara langsung atau tidak langsung.</li> <li>✓ Memberitahu kepada Anak untuk menjaga diri itu sangat penting, agar tidak sembarangan dalam bergaul.</li> </ul>
22	NS	Pernah	-		-	<p>Pernah mengetahui di Sosial Media. Kemudian pernah membaca di Portal Berita tentang Anak dilecehkan, yang berkenalan melalui Sosial Media.</p> <p>Membatasi dan mengawasi Anak dalam menggunakan Media Sosial.</p>
23	NA	Pernah, di Media Sosial	-		-	<p>Pernah membaca di Sosial Media, Seseorang Anak kecil dilecehkan oleh orang dewasa dan seorang anak kandung yang dilecehkan ayah kandungnya sendiri.</p> <p>Mengurangi kegiatan di luar rumah tanpa ada pengawasan dari Orang Tua.</p>
24	RO	-	Tidak. Baru mengetahui di sini.	-	Tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjadikan diri sahabat bagi Anak</li> <li>✓ Komunikasi dengan cara bertanya yang yang dilakukannya</li> <li>✓ Mengajarkan anak untuk lebih dekat kepada agama, seperti solat mengaji, dan</li> </ul>
						<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membatasi Anak agar tidak sering bermain HP.</li> </ul>

Sumber : Olahan Tim Pengabdian, 2022

#### IV. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Grooming: Cyber Crime yang Mengintai Anak-Anak di Era Digital,” ini berjalan dengan baik dan lancar. Diikuti oleh masyarakat khususnya ibu-ibu yang sadar terhadap perkembangan dan perilaku anak di era digital. Masyarakat sangat antusias karena merasakan bahwa materi yang diberikan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan untuk mendidik anak di desa Sialang Saksi. Kesadaran yang tumbuh dari masyarakat ini didukung oleh Kepala Desa yang memberikan peluang bagi para orang tua khususnya ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pencerahan bagi masyarakat dari sudut pandang ilmu komunikasi. Masyarakat mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang bahaya Child Grooming dan peran orang tua dalam mengawasi anak dan remaja ketika berinteraksi di ruang digital.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Islam Riau yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tahun anggaran 2022, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh guru dan wali murid yang telah hadir dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan serta seluruh tim yang turut membantu dimulai dari tahap pra pelaksanaan sampai akhirnya kegiatan pengabdian ini selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023, Februari 3). databoks.katadata.co.id. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id:databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/jumlah-pengguna-internet-global-tembus-516-miliar-orang-pada-januari-2023#:~:text=Belum%20punya%20akun%3F,Daftar%20sekarang!&text=Laporan%20terbaru%20We%20Are%20Social,miliar%20orang%20pada%20Januari%>
- APJII. (2023). apjii.or.id. Retrieved from <https://apjii.or.id:https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Nashrullah, N. (2019, Juni 30). *nasional.republika.co.id*. Retrieved from <https://nasional.republika.co.id>.
- Salamor, A. M., Fadillah, A. N., Corputty, P., & Salamor, Y. B. (2020). Child Grooming Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Anak Melalui Aplikasi Permainan Daring. *Jurnal SASI* Vol. 26, No. 4 , 490-499.
- Salamor, A. M., Fadillah, A. N., Corputty, P., & Salamor, Y. B. (2020). Child Grooming Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Anak Melalui Aplikasi Permainan Daring. *SASI* Vol.26 No.4, 490 - 499.
- Syafnidawaty. (2020, April 29). Universitas Raharja. Retrieved from <https://raharja.ac.id:https://raharja.ac.id/2020/04/29/apa-itu-cyber-crime/>
- Wirman, W., Sari, G. G., Hardianti, F., & Roberto, T. P. (2021). Dimensi konsep diri korban cyber sexual harassment di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol.9, No.1, 79-93.